

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

**Novelya Mamuane<sup>1</sup>, Josep B. Kalangi<sup>2</sup>, Krest D. Tolosang<sup>3</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [16061101029@student.unsrat.ac.id](mailto:16061101029@student.unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun. investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensia. Analisis Deskriptif berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Sulawesi Utara secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan Analisis Statistik Inferensia Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasi kedalam bentuk logaritma yakni Model Linier- Logaritma atau Model Semi Logaritma. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2000-2019 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, dan Bank Indonesia Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja.**

### ABSTRACT

*Economic growth is the goal and hope of a country's economy in the long run. Economic growth measures the achievement of the development of an economy from one period to the next. Theoretically, government spending intended for public interest and public welfare will encourage an increase in per capita income which is getting bigger from year to year. In essence, investment is also the first step in economic development activities. Labor is also a factor that affects the output of an area. A large workforce will be formed from a large population. The analytical method used to analyze the Effect of Government Expenditure, Investment, and Manpower on Economic Growth in North Sulawesi is Descriptive Analysis and Inferential Statistical Analysis. Descriptive analysis is in the form of a table analysis method which aims to examine and analyze developments that occur in the economy in North Sulawesi in general and more specifically regarding the development of the variables used in the study. And Inferential Statistical Analysis Statistical analysis used in this study is multiple regression analysis which is transformed into a logarithmic form, namely the Linear- Logarithmic Model or the Semi Logarithmic Model. The data used in this study are secondary time series data for the years 2000-2019 which are sourced from agencies that have links to the problems and variables in this study, including the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi Province, and Bank Indonesia of North Sulawesi. The results of this study indicate that government spending does not have a significant effect on economic growth in North Sulawesi. Investment does not have a significant effect on economic growth in North Sulawesi. The workforce has a significant influence on economic growth in North Sulawesi. Government spending, investment, and labor together have a significant influence on economic growth in North Sulawesi.*

**Keywords : Economic Growth, Government Expenditure, Investment, Employm**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Otonomi daerah telah bergulir sejak tahun 2001 melalui dasar hukum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kedua Undang-Undang ini kemudian di revisi lagi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 (Darise, 2007).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2006 :456). Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme.

Pengeluaran pemerintah daerah (provinsi maupun kabupaten/kota) yang tercermin dalam APBD dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah dan pengeluaran pembangunan atau belanja pelayanan publik. Dari dua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran rutin atau belanja aparatur daerah merupakan jenis pengeluaran yang dominan dalam pengeluaran pembangunan di sebagian besar daerah di Indonesia.

Pembentukan Modal Tetap Bruto atau investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

Perkembangan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara dalam sepuluh tahun terakhir mengalami kemajuan yang cukup berarti. Pengeluaran atau belanja pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk membiayai pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gorong-gorong, gedung-gedung pemerintah, proyek-proyek pemerintah lainnya, belanja rutin dalam rangka pelaksanaan pemerintahan seperti belanja peralatan kantor, kendaraan dinas serta belanja untuk pegawai akan memberikan dampak terhadap perekonomian. Pembentukan Modal Tetap Bruto atau investasi yang dilakukan oleh para penanam modal baik dari luar negeri maupun dalam negeri di wilayah Provinsi Sulawesi Utara akan memacu kemajuan perekonomian regional serta menyerap lebih banyak tenaga kerja di berbagai bidang pekerjaan atau lapangan usaha. Semuanya itu akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap perekonomian terutama untuk pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

**Tabel.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja di Sulawesi Utara.**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Investasi (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2000	2.32	1,619,840.00	1,746,800.00	654,789
2001	2.13	2,301,732.00	1,984,808.00	701,456
2002	3.33	2,479,940.00	2,193,217.00	765,213
2003	3.19	2,276,666.00	2,376,640.00	804,567

2004	4.26	2,686,513.00	2,564,253.00	823,890
2005	4.90	3,062,705.00	2,309,136.00	854,646
2006	6.16	3,148,550.00	2,648,554.00	828,550
2007	6.42	3,170,592.00	3,153,783.00	908,503
2008	6.60	3,339,807.00	3,522,621.00	912,198
2009	7.97	3,630,376.00	3,775,990.00	961,648
2010	7.12	8,442,590.91	20,141,035.70	936,939
2011	6.17	9,228,862.65	21,961,153.98	990,720
2012	6.86	9,940,602.91	22,369,518.75	957,292
2013	6.38	10,561,851.52	23,335,172.35	965,457
2014	6.31	11,437,630.25	23,730,272.33	980,756
2015	6.12	12,684,000.00	26,067,800.00	1,000,032
2016	6.17	12,785,800.00	27,710,500.00	1,110,564
2017	6.32	13,516,000.00	29,718,200.00	1,040,826
2018	6.01	14,300,000.00	31,139,500.00	1,095,145
2019	5.66	14,598,600.00	33,282,600.00	1,131,521

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Utara 2020

Data yang tersaji dalam Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki trend perkembangan yang fluktuatif. Meskipun demikian sejak tahun 2011-2018 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara cenderung bertahan pada posisi 6 persen lebih per tahun. Variabel pengeluaran pemerintah dalam duapuluh tahun terakhir memiliki trend peningkatan hampir setiap tahunnya kecuali di tahun 2013 yang mengalami sedikit penurunan dari tahun 2012. Investasi memiliki kecenderungan mengalami peningkatan setiap tahun atau memiliki trend yang cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah tenaga kerja juga hampir setiap tahun mengalami peningkatan atau memiliki trend meningkat.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2006) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

### Teori Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. Investasi mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. (Badan Pusat Statistik, 2020, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

**Teori Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.

**Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

**Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi**

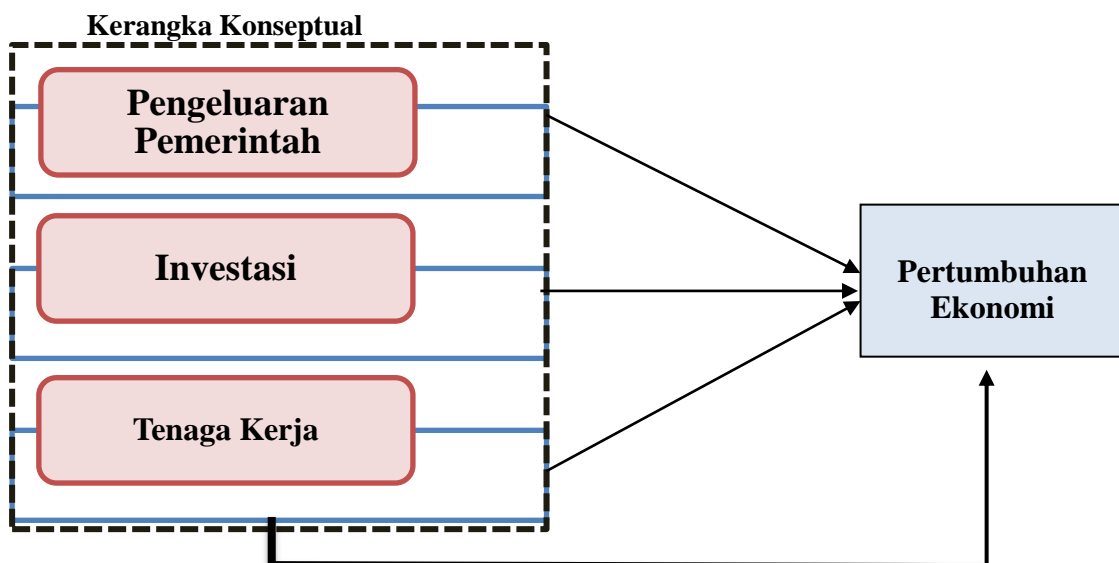
Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar sepertinya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan instability, inequity, dan inefisiensi. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Murni, 2006 : 183).

**Hubungan antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam Teori Harrod-Domar investasi dan the incremental output ratio (ICOR) merupakan dua variabel fundamental (Tambunan, 2001). Investasi dimaksud adalah investasi netto, yaitu perubahan/penambahan stok barang modal.

**Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam model Neo-Klasik dari Solow dan Swan dipergunakan suatu fungsi produksi yang lebih umum, yang bias menampung berbagai kemungkinan substitusi antara capital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi produksinya adalah :  $Q = F(K,L)$  dimana  $Q$  = Jumlah output yang dihasilkan  $f$  = Fungsi  $K$  = Kapital (modal sebagai input)  $L$  = Labour (tenaga kerja, sebagai input).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Diduga pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2000-2019 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, dan Bank Indonesia Sulawesi Utara.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi data dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait serta dokumentasi melalui website atau home page dari instansi terkait melalui internet.

#### Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah adalah total realisasi belanja atau pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan Rp/tahun.
2. Investasi adalah total pengeluaran untuk barang-barang modal yang dilakukan oleh penanam modal di Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan Rp/Tahun.
3. Tenaga kerja adalah banyaknya pekerja yang bekerja dalam lapangan kerja utama yang ada di Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan jiwa/tahun.
4. Pertumbuhan Ekonomi ialah pertumbuhan dari nilai riil perekonomian Sulawesi Utara yakni pertumbuhan PDRB Riil (ADHK) setiap tahunnya yang diukur dalam satuan Rp/tahun.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Analisis Deskriptif** ; metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Sulawesi Utara secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. **Analisis Statistik Inferensia** ; Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasi kedalam bentuk logaritma yakni Model Linier- Logaritma atau Model Semi Logaritma dengan rumus sebagai berikut :
  - a.  $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$  ; dimana :
    - Y = Pertumbuhan Ekonomi
    - $\beta_0$  = Konstanta
    - $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$  = Koefisien Regresi
    - LogX1 = Nilai Logaritma dari Variabel Pengeluaran Pemerintah
    - Log X2 = Nilai Logaritma dari Variabel Investasi
    - Log X3 = Nilai Logaritma dari Variabel Jumlah tenaga kerja
    - e = Epsilon/Parameter Pengganggu
3. **Uji Asumsi Klasik** ; Untuk meyakinkan bahwa model regresi yang telah diolah dengan program SPSS for Windows dapat mengukur kekuatan relasi atau hubungan yang saling ketergantungan antara variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) melalui suatu persamaan, serta sah atau validnya digunakan sebagai peramalan nilai variabel independen, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian

harus bebas dari uji asumsi klasik.

4. **Uji Normalitas Data** ; Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Data

##### Persamaan Regresi dan Pengaruh secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel.2 Hasil Analisis Persamaan Regresi dan Pengaruh Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std.Error		
(Constant)	-146.350	44.410	-3.295	0.00
Pengeluaran Pemerintah	-3.141	6.999	-0.449	0.66
Investasi	0.935	3.948	0.237	0.81
Jumlah Tenaga Kerja	27.951	10.027	2.787	0.01

Sumber : Hasil Analisis SPSS 17

Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah :

Pertumbuhan Ekonomi = -146,350 - 3,141Pengeluaran Pemerintah + 0,935Investasi Swasta + 27,951 Jumlah Tenaga Kerja. Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Jika pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja masih dalam posisi nol maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar -146,350 persen.
- Jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 3,141 %.
- Jika investasi meningkat sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,935 % .
- Jika jumlah tenaga kerja bertambah sebesar 1 % maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 27,951 %

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai Signifikansi (Sig) dari variabel bebas. Aturan dalam SPSS adalah jika nilai Sig < 0,05 berarti Ho ditolak atau H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. dan Jika nilai Sig > 0,05 berarti Ho diterima dan H1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Secara statistik jika nilai uji  $t_{hitung} >$  nilai t tabel berarti Ho ditolak dan H1 diterima, sebaliknya jika nilai uji  $t_{hitung} <$  nilai t tabel berarti Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil analisa adalah sebagai berikut :

- Nilai Sig dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar 0,660 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,449 sedangkan t tabel ( $\alpha_{0,05/2 ; 20-3-1}$  menjadi  $\alpha$  0,025 ; 16 ) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,120 atau t hitung -0,449 < t tabel 2,210. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
- Nilai Sig dari variabel investasi adalah sebesar 0,816 atau lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,237 sedangkan t tabel ( $\alpha_{0,05/2 ; 20-3-1}$  menjadi  $\alpha$  0,025 ; 16 ) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,120 atau t hitung 0,237 < t tabel 2,210. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Sulawesi Utara.

- Nilai Sig dari variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,787 sedangkan t tabel ( $\alpha_{0,05/2 ; 20-3-1}$  menjadi  $\alpha 0,025 ; 16$ ) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,120 atau t hitung  $2,787 > t$  tabel 2,210. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

**Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat secara Simultan atau Bersama-sama.**

Pengaruh variabel pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dapat dilihat dalam hasil uji Fhitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.448	3	10.149	8.246	0.002
	Residual	19.694	16	1.231		
	Total	50.142	19			

Sumber : Hasil Analisis SPSS 17

Berdasarkan tabel Analysis of Varians diatas maka :

- Nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,246
- Nilai F tabel untuk 3 variabel bebas ( $k=3$ ) dan jumlah sampel waktu selama 20 tahun ( $n = 20$ ) dengan aturan  $n-k$  atau  $(20-3)$  sehingga 3 variabel bebas dan  $n = 17$  serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) 5 % diperoleh nilai F tabel = 3,20  
 Nilai  $F_{hitung}$  (8,246) > Nilai F tabel (3,20), dan nilai Signifikansi (Sig) adalah 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulut.

**Korelasi antara Variabel bebas dengan Variabel Terikat**

Korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dapat dilihat dalam besarnya hasil uji *Pearson Correlation* dibawah ini.

**Tabel.4 Hasil Korelasi Secara Simultan (R)**

		Pertumbuhan Ekonomi	Korelasi Secara Simultan (R)
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1.000	0,779
	Pengeluaran Pemerintah	0.622	
	Investasi	0.592	
	Jumlah Tenaga Kerja	0.765	
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi	.	
	Pengeluaran Pemerintah	0.002	
	Investasi	0.003	
	Jumlah Tenaga Kerja	0.000	
N	Pertumbuhan Ekonomi	20	
	Pengeluaran Pemerintah	20	
	Investasi	20	
	Jumlah Tenaga Kerja	20	

Sumber : Hasil Analisis SPSS 17

Berdasarkan data Pearson Correlation dan Uji Korelasi secara simultan atau bersama (R) dalam tabel diatas maka dapat dilihat bahwa :

- koefisien korelasi antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,622 dengan nilai Sig sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05
- koefisien korelasi antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,592 dengan nilai Sig sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05
- koefisien korelasi antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,765 dengan nilai Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05
- koefisien korelasi dari ketiga variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,779. Hal ini mengandung arti bahwa antara terdapat hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Sesuai hasil signifikansi yang didapat dari ketiga variabel bebas secara parsial maka dapat dilihat bahwa seluruh nilai Sig dari ketiga variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah lebih kecil dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) 0,05 dengan demikian dapat dikatakan koefisien korelasi dengan sampel waktu (N) sebanyak 20 tahun adalah signifikan.

### Kontribusi Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Kontribusi pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dilihat pada hasil uji determinan atau R Square ( $R^2$ ) dan Adjusted R Square atau uji determinan yang telah disesuaikan.

**Tabel 5 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ )**

R	R Square ( $R^2$ )	Adjusted R Square
0.779	0.607	0.534

Sumber : Hasil Analisis SPSS 17

Berdasarkan hasil uji determinan maka dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- Besarnya nilai R square yakni 0,607. Hal ini mengandung arti besarnya kontribusi ketiga variabel bebas terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,607 atau 60,7 persen. Angka 60,7 persen mengandung makna bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dalam kurun waktu tahun 2000-2019, sebanyak 60,7 persen disumbangkan oleh pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja sedangkan 39,3 persen disumbangkan oleh variabel yang lain.
- Nilai uji determinan yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) dapat digunakan dalam penelitian ini, untuk mempertegas dan memperjelas besaran kontribusi yang lebih signifikan secara statistik, sebab penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (lebih dari 2 variabel bebas). Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dalam kajian ini adalah sebesar 0,534 atau 53,4 persen. Dengan nilai uji determinan yang telah disesuaikan sebesar 53,4 persen (diatas 50 persen) maka dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.  
Nilai uji R Square dan R Square Adjusted yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat diterima dengan layak serta signifikan secara statistik sebab didukung oleh nilai Uji F (Uji simultan) yang juga signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala



multikolinearitas yakni gejala terjadinya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidak terjadi gejala, akan dilihat nilai VIF. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi gejala, namun jika VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil kajian menunjukkan nilai sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	nilai VIF	Kriteria
Pengeluaran Pemerintah	.727	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas
Investasi	.245	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas
Jumlah Tenaga Kerja	.233	Nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis SPSS 17

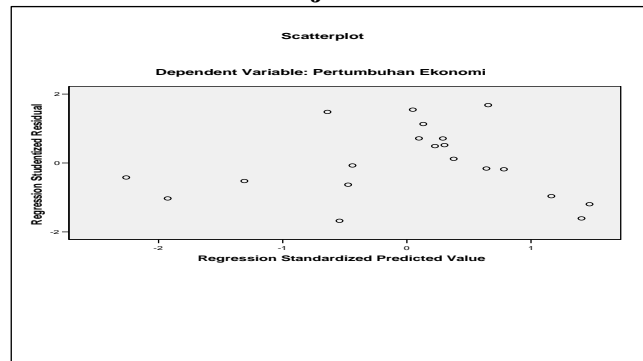
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar variabel bebas.

**Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini menunjukkan angka Durbin Watson (d) sebesar 1,847 Aturan yang dipakai adalah  $du \leq d \leq 4-du$ . Dengan  $K = 4$ ,  $du = 1,8283$  dan  $dl = 0,8943$  maka  $1,8283 \leq 1,847 \leq 4-1,8283 = 1,8283 \leq 1,847 \leq 2,1717$  sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. (Gujarati, 2005 : 218).

**Heteroskedastisitas**

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Hasil uji Heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot adalah tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini, apakah sudah memenuhi syarat distribusi normalitas data atau belum memenuhi. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini maka digunakan model Statistik Non Parametrik yakni uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji adalah sebagai berikut :

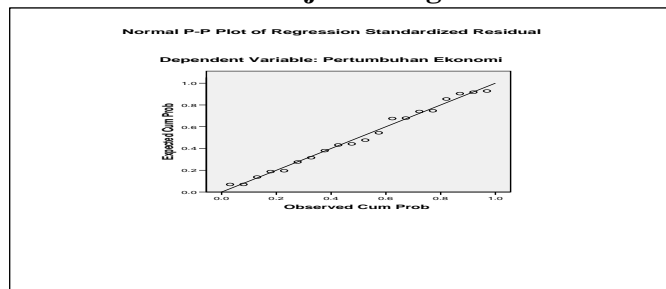
**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

		Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Investasi	Jumlah Tenaga Kerja
N		20	20	20	20
Normal Parameters(a,b)	Mean	5.5200	6.7480	6.9080	5.9605
	Std. Deviation	1.62451	.33673	.52073	.06337
Most Extreme Differences	Absolute	0.269	0.212	0.274	0.147
	Positive	0.112	0.212	0.236	0.079
	Negative	-0.269	-0.206	-0.274	-0.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	0.947	1.226	0.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.112	0.332	0.099	0.781

Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Assimp.Sig. (2-tailed) dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat maupun variabel pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas semuanya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 atau 5 % sebagai nilai *degree of freedom* atau nilai toleransi kesalahan penelitian dalam kaidah statistik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau telah memenuhi syarat asumsi normalitas data secara statistik. Hal ini juga dibuktikan melalui sebaran plot data disekitar garis regresi yang ada dalam gambar berikut :

**Gambar.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**



Sumber : Hasil Olahan SPSS 17

Dalam gambar ini terlihat seluruh plot data dari variabel penelitian berada dekat bahkan ada yang menyentuh garis regresi sehingga dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal.

**Pembahasan**

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki nilai koefisien regresi negatif dengan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara sepanjang tahun 2000-2019. Hal ini berlawanan dengan teori. Namun demikian hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Rudibdo dan Hadi Sasana (2016) yang berjudul “ Pengaruh belanja langsung, belanja tidak langsung, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ekskaresidenan Semarang pada era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal ” yang menunjukkan hasil bahwa belanja tidak langsung memiliki nilai koefisien regresi yang negatif serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikannya variabel belanja tidak langsung mengindikasikan bahwa belanja tidak langsung pada kenyataannya bukanlah faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah eks Karesidenan Semarang. Proporsi belanja tidak langsung di daerah lebih dari 50% untuk

gaji pegawai, hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan, dan pengeluaran tak terduga. Namun sebagian besar pengeluaran ini tidak produktif untuk menggerakkan ekonomi daerah. Kondisi ini menggambarkan bahwa alokasi belanja tidak langsung kurang memberikan efek multiplier ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sehingga proporsi alokasinya perlu disesuaikan. Demikian juga hasil penelitian dari Putri Vida Shafira (2018) yang berjudul “ Pengaruh pengeluaran pemerintah, dan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2016.” Juga menunjukkan hasil yang hampir sama bahwa belanja tidak langsung memiliki nilai koefisien regresi yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Sumatera Utara dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Proporsi belanja tidak langsung di daerah lebih besar dari lima puluh persen untuk gaji pegawai dan pengeluaran lainnya, tergolong dalam belanja yang tidak produktif, dan kurang mampu untuk menggerakkan perekonomian daerah di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut di atas maka jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Utara memiliki koefisien yang negatif, dengan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, hal tersebut adalah wajar terjadi sebab kondisi yang sama juga telah terjadi di daerah lain di Indonesia dan telah dibuktikan melalui kajian ilmiah sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Selain itu pada kondisi internal APBD Sulawesi Utara sendiri, maka sepanjang tahun pengamatan penelitian ini, realisasi keuangan daerah pada posisi belanja tidak langsung persentasenya terus meningkat setiap tahunnya dan lebih besar persentasenya dari pada belanja langsung, artinya jika dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dapat dikatakan bahwa hal inilah yang menjadi faktor penyebab terjadinya pengaruh yang tidak signifikan dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

- Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel investasi adalah positif namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Namun hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setya Wira Pradana (2018) dengan judul “ Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur” yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel investasi adalah positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rustiono, 2008, dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan angkatan kerja menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

- Pengeluaran pemerintah dan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
- Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
- Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

### Saran

Pengeluaran pemerintah dan investasi diharapkan dapat lebih diarahkan dan diperbanyak pada sektor-sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja seperti sektor pertanian dan sektor yang lain. Peningkatan pengeluaran pemerintah harus juga dibarengi dengan efisiensi pada

pengeluaran rutin yang dapat dihemat dan lebih diperbanyak pada belanja untuk pembangunan sektor-sektor kehidupan yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Sulawesi Utara. Investasi yang masuk juga harus didorong untuk membangun sektor-sektor yang cepat menciptakan multiplier ekonomi seperti perkebunan, perikanan, jasa, kuliner, dan lainnya sehingga akan cepat berdampak pada perekonomian dan memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan semakin meningkat setiap tahunnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L, 2004, *Ekonomi Pembangunan* Edisi ke-4, Penerbit STIE Yayasan Keluarga Pahlawan, Yogyakarta
- Anwar, Nurul, 2013, *Kapan Investasi Mempunyai Dampak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?* Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Kab.Banyumas Jawa Tengah
- Boediono, 2000, *Teori Ekonomi Makro*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Boediono, 2001, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Darise, Nurlan, 2006, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Penerbit PT.Indeks, Jakarta
- Gujarati, Damodar, 2005, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jhingan, M.L, 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerbit PT.RajaGrafindo, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Murni, Asfiah, 2006, *Ekonomika Makro*, Penerbit PT.Rafika Aditama, Bandung.
- Mankiw, N.Gregory, 2007, *Teori Ekonomi Makro*, Edisi 4, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory, 2007, *Teori Ekonomi Makro*, Edisi 4, Penerbit Erlangga Jakarta
- Pradana, Setya Wira, 2018, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fekon dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Dedi Resiono, 2008, *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*, Tesis, MIE-FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rudibda dan Hadi Harsono, (2016), *Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Ekskeresidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal*, Artikel Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Shafira, Putri Vida, (2018), *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi-Propinsi di Pulau Sumatera*, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Santosa, Budi Purbayu & Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2006, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Penerbit PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P, & Stephen C.Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Ke-9 Jilid, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Wirawan, Nata., 2002, *Statistik 2 ( Statistik Inferensia ) Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar Bali.
- Widodo, Tri, 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta